

PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE)

Putu Budi Adnyana¹, Putu Sri Ratna Dewi², dan Ida Ayu Purnama Bestari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNDIKSHA

Email: budi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Every child must have a prominent intelligence. Therefore, teachers must be able to facilitate it so that children's intelligence can develop well. Teachers need to be trained to have knowledge and skills in making learning plans oriented to multiple intelligences. The training and mentoring strategies that have been carried out are in the form of (1) Information discussions to develop teacher knowledge and skills in making learning tools to empower students' multiple intelligences, (2) Practice in designing learning to empower students' multiple intelligences, and (3) Assistance in implementing in class through FGD. The results of training activities for early childhood education teachers and elementary school teachers at the Undiksha Laboratory School (n=20 people) showed that the average knowledge of teachers about multiple intelligences and their implementation was good (89.9±4.40), the average the skills of making learning tools oriented to multiple intelligences were good (90.00 ± 5.01), and the trainees' responses were very good (positive).

Keywords: training, learning tools, multiple intelligence

ABSTRAK

Setiap anak memiliki kecerdasan yang menonjol. Oleh karena itu, guru harus bisa memfasilitasi agar kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik. Guru perlu dilatih agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan majemuk. Strategi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah: (1) Diskusi informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa, (2) Praktik merancang pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa, (3) Pendampingan dalam mengimplemantasikan di kelas melalui FGD. Hasil pelatihan guru PAUD dan SD Sekolah Laboratorium Undiksha (n=20 orang) menunjukkan bahwa: rata-rata pengetahuan guru tentang kecerdasan majemuk dan implementasi termasuk baik (89,9±4,40), rata-rata keterampilan membuat perangkat pembelajaran berorientasi kecerdasan majemuk termasuk baik (90,00 ± 5,01), dan respon peserta pelatihan termasuk sangat baik (positif).

Kata kunci: pelatihan, perangkat pembelajaran, kecerdasan majemuk

PENDAHULUAN

Sekolah pada hakikatnya merupakan tempat siswa, guru, dan pihak terkait (*stakeholder*) untuk belajar bukan tempat guru mengajar. Peran sekolah PAUD dan SD sebenarnya adalah sebagai taman belajar bagi siswa, dimana siswa bermain sambil belajar, mendorong siswa senang belajar dan tempat menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk siswa. Hasil penelitian Universitas Harvard, menunjukkan bahwa anak bisa menunjukkan kecerdasannya dalam berbagai cara, misalnya

melalui kata-kata, kemampuan berhitung, kemampuan menyanyi, kemampuan menggambar dan masih banyak lagi. Sonawat & Gogri (2008) menguraikan bahwa pembelajaran dapat dirancang dengan memanfaatkan variasi kecerdasan dan membantu siswa belajar lebih baik

Setiap siswa memiliki kepribadian yang unik dan memiliki "barisan kecerdasan" yang siap untuk dikembangkan (Buzan, 2005). Hal ini senada dengan pendapat Gardner (1999) yang menguraikan bahwa setiap orang memiliki lebih dari satu kecerdasan yang disebut kecerdasan

majemuk (*multiple intelligences*) dan dapat diberdayakan melalui pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru dalam pembelajaran harus merancang berbagai aktivitas yang megabungkan sebanyak mungkin jenis kecerdasan (Ross & Nicholl, 2002). Pertumbuhan dan perkembangan (tumbuh kembang) kecerdasan siswa tergantung pada konteks atau lingkungan. Penataan lingkungan belajar yang kondusif, penyediaan perangkat pembelajaran, dan sumber belajar yang lengkap dapat memfasilitasi tumbuhkembangnya potensi kecerdasan siswa. Meier (2002), menguraikan bahwa orang belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat.

Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya insani sehingga pemberian layanan belajar yang berkualitas (bermutu) merupakan suatu keniscayaan. Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) terdiri dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA. Sekolah laboratorium Undiksha memiliki tujuan untuk membentuk insan yang cerdas, berintegritas dan adaptif yang disingkat dengan CERIA. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap jenjang pendidikan di Sekolah Laboratorium Undiksha harus berusaha mewujudkannya melalui berbagai kegiatan termasuk dalam pembelajaran. Pemberdayaan kecerdasan perlu dilakukan sejak dini mulai PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD (Sekolah Dasar), sehingga seluruh potensi kecerdasan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di tingkat PAUD dan SD Laboratorium Undiksha, diperoleh data terkait dengan sistem pembelajaran sebagai berikut.

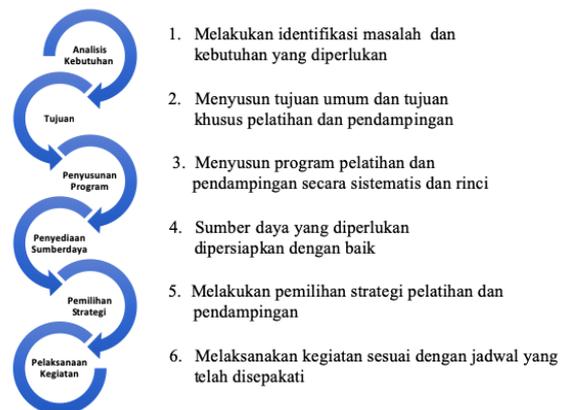
1. Dalam pembelajaran, guru lebih mengutamakan kecerdasan akademik daripada kecerdasan majemuk siswa.
2. Guru belum memahami tentang kecerdasan majemuk dan strategi pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa.

3. Selama itu guru membuat perangkat pembelajar sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan bukan untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa.

Berdasarkan paparan di atas, guru-guru PAUD dan SD Laboratorium Undiksha perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami para guru PAUD dan SD Laboratorium Undiksha adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pelatihan dan pendampingan adalah: (1) identifikasi/analisis kebutuhan peserta, (2) penentuan tujuan, (3) penyusunan program pelatihan, (4) pemilihan strategi pembelajaran selama pelaksanaan pelatihan, (5) penyediaan sumberdaya pendukung, (6) pelaksanaan pelatihan). Secara diagramatis dapat dibuat bagan seperti Gambar 01.



Gambar 01. Tahapan Pemecahan Masalah

Alternatif solusi permasalahan yang ditawarkan adalah menyelenggarakan *inservice* berupa pelatihan dan pendampingan. Strategi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah: (1) Diskusi informasi untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa, (2) Praktik merancang pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa, (3) Pendampingan dalam mengimplementasikan di kelas melalui *FGD*. Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, yaitu pelatihan dan pendampingan agar guru-guru betul-betul terampil membuat perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa dan mengimplementasikannya di kelas.

Pendekatan yang digunakan terhadap permasalahan sekolah mitra adalah sebagai berikut.

- (1) Memberikan pelatihan kepada guru-guru dan SD Laboratorium Undiksha menggunakan pendekatan praktik.
- (2) Memberikan pendampingan merancang pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa.
- (3) Melakukan pendampingan guru dalam mengimplementasikan di kelas melalui *FGD*

Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi dan tindak lanjut.. Pada tahap persiapan, dilakukan kegiatan pembentukan tim pelaksana, penyusunan panduan, dan penentuan waktu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyampaian materi, simulasi dan praktik, dan evaluasi. Pada tahap terakhir dilakukan refleksi dan tindak lanjut meliputi kegiatan peninjauan kembali hal-hal yang terjadi dan pemberian umpan balik pada saat pelatihan dan pendampingan dan selanjutnya dilakukan perbaikan atau penyempurnaan.

Untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan dan pendampingan dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan secara bertahap dan kontinu, yaitu: evaluasi dilakukan mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan refleksi dan tindak lanjut.

a. Aspek-aspek yang dievaluasi

Komponen yang dievaluasi meliputi pengetahuan, keterampilan dan respon dari peserta pelatihan dan pendampingan.

b. Teknik Evaluasi

Pengetahuan peserta diases dengan teknik tes, keterampilan peserta diases menggunakan asesmen kinerja dan respon peserta diases dengan kuesioner.

c. Indikator Pencapaian Program

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk dapat mengambil kesimpulan tentang pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah sebagai berikut: (1) 85% peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan baik, (2) Peserta (100%) mampu menerapkan perangkat pembelajaran untuk memberdayakan kecerdasan majemuk siswa, (3) Respon peserta pelatihan dan pendampingan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di Aula Widyastana Sekolah Laboratorium pada hari Sabtu 12 Juni 2021 yang diikuti oleh 20 orang guru PAUD dan SD Laboratorium Undiksha dan 3 orang mahasiswa Pendidikan biologi Undiksha (Gambar 01).

Gambar 01. Peserta mengikuti pelatihan dengan



antusias dengan protokol kesehatan yang ketat

Hasil observasi dan pemberian kuesioner terhadap guru peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti, secara singkat dipaparkan pada Tabel 01.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan (n=20)

No.	Indikator	$\bar{X} \pm SD$
1	Menjelaskan pengertian kecerdasan majemuk	89,69 ± 5,91
2	Membedakan macam-macam kecerdasan majemuk	90,63 ± 4,43
3	Memberikan contoh kegiatan untuk mengembangkan setiap tipe kecerdasan majemuk	90,94 ± 4,55
4	Mengidentifikasi kecerdasan anak	89,69 ± 5,91
5	Menjelaskan tentang pentingnya kecerdasan majemuk dalam pengembangan anak	90,94 ± 5,23
Rata-rata		90,38 ± 5,21

Distribusi nilai pengetahuan peserta pelatihan dan pendampingan memnunjukkan 95% berkatagori baik dan sangat baik (Tabel 02).
Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai peserta pelatihan (n=20)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
93-100	Sangat Baik	7	35
84-92	Baik	12	60
75-83	Cukup	1	5
<75	Kurang	0	0
Jumlah		20	100

2. Keterampilan yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan diuraikan pada Tabel 03.

Tabel 3. Keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan

No.	Indikator	$\bar{X} \pm SD$
1	Mampu membuat pemetaan pengembangan kecerdasan majemuk	88,40 ± 4,37
2	Mampu membuat RPP berorientasi pada pengembangan kecerdasan majemuk	87,81 ± 5,15
3	Mampu memilih kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan ganda	90,00 ± 4,47
4	Mampu melakukan pembelajaran berorientasi kecerdasan majemuk	88,40 ± 4,73
5	Mampu melakukan penilaian perkembangan kecerdasan majemuk siswa	89,06 ± 5,54
Rata-rata		88,73 ± 4,85

Distibusi frekuensi nilai keterampilan peserta pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa 95% berkatagori baik dan sangat baik (Tabel 04)

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai keterampilan peserta pelatihan (n=20)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
93-100	Sangat Baik	4	20
84 - 92	Baik	15	75
75 - 83	Cukup	1	5
<75	Kurang	0	0

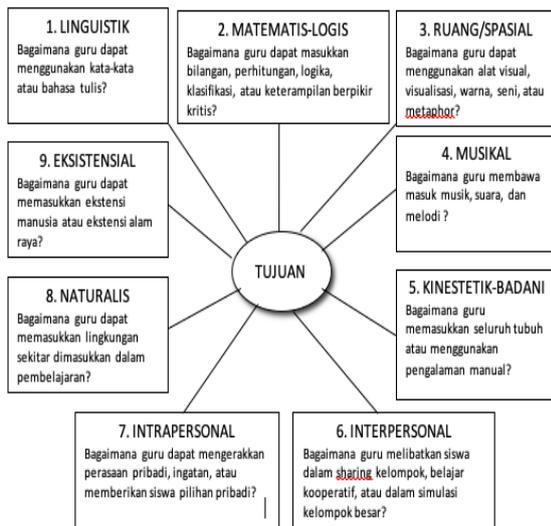
3. Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif seperti yang dipaparkan pada Tabel 05.

Tabel 5. Respon Peserta Pelathian

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatihan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kecerdasan majemuk siswa	100	0	0	0
2	Pelatihan dapat menambah kemampuan pedagogik terutama pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan pembelajaran	96	4	0	0
3	Materi dan tutorial pelatihan membantu mempermudah dalam membuat merancang pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecerdasan majemuk siswa	97	3	10	0
4	Layanan yang diberikan dalam pelatihan sudah memadai	95	5	5	0
5	Bimbingan pembuatan video yang diberikan sudah efektif	95	5	0	0
6	Layanan administrasi sudah baik	100	0	0	10

Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang berorientasi kecerdasan majemuk siswa telah dilaksanakan berlangsung efektif, terbukti dari penguasaan pengetahuan dengan nilai rata-rata 90,38 (Tabel 01) dan 100% memiliki nilai >75 (Tabel 02), rata-rata nilai keterampilan adalah 88,73 (Tabel 03) dan 100% memiliki nilai >75 (Tabel 04), dan respon yang diberikan peserta terhadap kegiatan pelatihan (Tabel 05). Pelatihan yang telah dilakukan sangat penting dalam membantu guru merancang pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa. Setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasan majemuk. Garder (1999) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Armstrong (1994) menjelaskan prosedur yang ditempuh dalam merencanakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada tujuan atau topik tertentu. Guru memilih topik-topik sebagai fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Membuat pertanyaan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk. Guru membuat pertanyaan kunci yang sesuai dengan tujuan atau topik yang akan dibelajarkan (Gambar 01).
Guru sebagai fasilitator perlu memberikan lingkungan belajar agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal (Suparlan 2006). Menurut Sentrock (2007), memperkaya lingkungan anak dapat meningkatkan intlegensi anak.



Gambar 01. Pertanyaan kunci pada Masing-masing Kecerdasan Majemuk (Diadaptasikan dari Armstrong, 1994)

Pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik (Suparlan, 2005).

Untuk bisa memfasilitasi pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, maka guru perlu mendesain pembelajarannya. Morrison *et al.* (2017), menguraikan bahwa tujuan mendesain pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif. Pembelajaran di kelas perlu direncanakan dengan baik dengan membuat perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan pada guru-guru PAUD dan SD Laboratorium Undiksha dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berorientasi kecerdasan majemuk adalah efektif.
2. Pengetahuan peserta tentang kecerdasan majemuk tergolong baik ($90,38 \pm 5,21$)
3. Keterampilan peserta dalam membuat perangkat pembelajaran berorientasi kecerdasan majemuk tergolong baik ($88,73 \pm 4,85$)
4. Respon peserta terhadap program pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran berorientasi kecerdasan majemuk termasuk positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, T. (1994). *Multiple Intelligences in The Classroom*. Alexandria, Virginia: ASCD.
- Amstrong, T. (2002). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence* (terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2005). *Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar* (terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fogarty, R. (1997). *Problem-Based Learning and Other Curriculum Models for the Multiple Intelligences Classroom*. Illinois: IRI/SkyLight.
- Gardner, H. (1999). *Multiple Intelligences. The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Lwin, M., Khoo, A., Lyen, K. and Sim, C. (2005). *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen* (terjemahan). Jakarta: Indeks.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (terjemahan). Bandung: Kaifa.

- Morrison, G.R., Ross, S.M., and Kemp, J.E. (2007). United State: John Wiley & Sons
- Nolen, J. (2003). Multiple Intelligences in the Classroom, *Education*, 124(1), 115-119
- Suparno, P. (2004). *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rose, C. and Nicholl, M.J. (2002). Accelerated Learning for the 21st Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI (terjemahan). Bandung: Nuansa
- Russel, L. (2011). The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum.(terjemahan). Bandung: Nusa Media
- Sanrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan (terjemahan). Jakarta: Kencana
- Sonawat, R. and Gogri, P. (2008). *Multiple Intelligences for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.